

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Keadaan Daerah Kotip Tanjungpinang

Kotip Tanjungpinang yang berada di wilayah propinsi Riau dahulu merupakan wilayah kecamatan Bintang Selatan yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administrasi berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 1983 tanggal 8 Oktober 1983, dan pembentukannya diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 26 Desember 1983.

Secara khusus, Kotip Tanjungpinang berada dalam wilayah Kabupaten Kepulauan Riau tepatnya di pulau Bintang dengan letak geografis antara $0^{\circ}.55''$ sampai dengan $1^{\circ}.55''$ Lintang Utara dan $103^{\circ}.45''$ sampai dengan $104^{\circ}.10''$ Bujur Timur.

Kotip Tanjungpinang memiliki luas $239,5 \text{ km}^2$, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Galang
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bintang Timur
- c. sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Galang
- d. sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Bintang Timur.

Kotip Tanjungpinang merupakan bagian dari paparan kontinental yang terkenal dengan sebutan Paparan Sunda dan memiliki permukaan tanah yang umumnya datar dengan variasi berbukit dengan ketinggian maksimal 160 m dpl. Sungai-sungai di Kotip Tanjungpinang pada umumnya kecil dan dangkal, hampir semua tidak berarti untuk lalu lintas pelayaran, hanya dipergunakan untuk saluran pembuangan air dari daerah rawa-rawa tertentu.

Sebagaimana wilayah Indonesia lainnya, Kotip Tanjungpinang juga beriklim tropis dengan suhu minimal berkisar antara 21,8°C hingga 23,4°C dan suhu maksimal antara 31,6°C hingga 33,8°C. Suhu rata-rata sepanjang tahun adalah 27,5°C. Curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2.000 mm dengan kelembaban udara sekitar 88%.

Berdasarkan peraturan yang sama yaitu PP No. 31 th. 1983, Kotip Tanjungpinang membawahi 2 kecamatan yaitu kecamatan Tanjungpinang Barat dan kecamatan Tanjungpinang Timur.

Kotip Tanjungpinang merupakan kota lalu lintas perdagangan yang sering dikunjungi oleh wisatawan khususnya dari Singapura dan Malaysia, terutama di hari Sabtu dan Minggu yang merupakan hari libur bagi negara tersebut. Oleh karena itu, perdagangan di kota ini

mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjanjikan.

B. Profil Perusahaan

PT. Bintang Automobil

PT. Bintang Automobil didirikan pada tanggal Oktober 1994 dengan modal awal sebesar Rp. 100.000.000,-. Perusahaan ini beralamat di Jl. M.T. Haryono No. 8 Tanjungpinang. Perusahaan yang telah berjalan selama 6 tahun ini dipimpin oleh Panahatan sebagai Direktur perusahaan. PT. Bintang Automobil merupakan penyalur tunggal kendaraan roda empat merk Toyota di Kotip Tanjungpinang.

PT. Mezoli Motor

Perusahaan ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp. 1.000.000.000,- pada tanggal 6 November 1995. Merupakan penyalur tunggal di Kotip Tanjungpinang untuk kendaraan roda dua merk Kawasaki. Perusahaan ini beralamat di Jl. Brigjend. Katamso No. 1-3 Tanjungpinang.

PT. Capella Dinamik Nusantara

PT. Capella Dinamik Nusantara beralamat di Jln. M.T. Haryono No. 2 A-B Tanjungpinang. Perusahaan ini

didirikan pada tahun 1995, merupakan perusahaan cabang dari PT. Capella Dinamik Nusantara yang berada di Medan. PT. Capella Dinamik Nusantara adalah penyalur resmi kendaraan bermotor roda dua dengan merk Honda.

PT. Asli Motor

PT. Asli Motor adalah penyalur resmi kendaraan beroda dua merk Yamaha di Tanjungpinang. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1990 ini beralamat di Jl. Temiang No. 5 Tanjungpinang.

C. Aktivitas Perusahaan Dagang Kendaraan Bermotor

Berdasarkan jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian maka akan tergambar jelas aktivitas utama perusahaan-perusahaan tersebut, yaitu menjual kendaraan bermotor baik secara tunai, kredit maupun cicilan. Masing-masing perusahaan adalah penyalur resmi atas merk-merk kendaraan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat, yakni; Honda, Yamaha, Kawasaki dan Toyota. Selain aktivitas utama tersebut, tiga perusahaan kendaraan bermotor khusus roda dua yang merupakan obyek penelitian juga melakukan aktivitas lainnya seperti penjualan suku cadang dan pelayanan reparasi/bengkel.

Dari penelitian yang dilakukan atas perusahaan-



perusahaan diketahui bahwa sebagian besar penjualan dilaksanakan secara cicilan, persentase rata-rata penjualan cicilan atas keseluruhan penjualan pada perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebesar 90%.

Pada penjualan cicilan uang muka ditetapkan minimal 30% dengan tingkat bunga rata-rata sebesar 25 %. Sedangkan jangka waktu pelunasan yang ditetapkan atas penjualan cicilan maksimal 3 tahun (36 bulan). Dengan adanya penjualan cicilan diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan melalui bunga angsuran yang dilakukan, dimana hal ini tidak akan diperoleh melalui penjualan tunai.